

# Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sewon Bantul

Jaka Andika<sup>1</sup>, Elsa Faramaida<sup>2</sup>, Fathul Jannah<sup>3</sup>, Abdul Hopid<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>4</sup> Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Keberhasilan, Mengajar, Proses belajar.

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Sewon. Metode yang digunakan adalah kualitatif yaitu dengan cara memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Sewon merupakan langkah dalam menentukan kebutuhan program Sarana dan Prasarana yang akan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan Sarana. Sarana dan Prasarana disusun sesuai dengan perencanaan program melalui rangkaian tahapan, antara lain rapat koordinasi, penetapan program sekolah, dan identifikasi sarana dan prasarana pendidikan. SMA Negeri 1 Sewon berusaha untuk mengelola sarana dan prasarana sekolah dengan baik dan benar. Hasil penelitian mengungkapkan Sarana dan prasarana menjadi hal yang penting sebagai penunjang pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sewon.

---

**How to Cite:** Andika, dkk. (2022). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sewon. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Salah satu hal penting bagi manusia untuk mengembangkan potensi di dalam dirinya adalah pendidikan. Seluruh anak-anak di dunia khususnya di Indonesia Sekolah adalah salah satu tempat yang menampung dan mengembangkan kemampuan peserta didik, minat, bakat, seta hal hal yang mampu membuat peserta didik berkembang dan berproses dalam menemukan jati diri nya. agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka di butuhkan alat pendukung berupa sarana dan prasarana yang standar dan memadai. Mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap namun tidak bisa mengelolanya dengan baik akan berakibat kerusakan, hilang dan tidak terawat, jika sudah terjadi seperti kerusakan dan kehilangan akan membutuhkan sarana dan prasarana yang baru dan pihak sekolah harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk membeli sarana dan prasarana yang baru ataupun memperbaikinya. di sinilah di butuhkan nya suatu manajemen sarana dan prasarana tujuan nya untuk mengelola, mendata, merawat, menjaga, alat- alat sarana dan prasarana yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah. (Islamic & Manajemen, 2019)

Dengan di bentuk nya struktur manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Sewon mampu mengatasi permasalahan yang terjadi berkenaan dengan sarana dan prasarana dan dengan di bentuk nya struktur kepengurusan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Sewon maka alat alat sarana dan prasarana bisa terdata, apa saja yang di butuhkan, alat apa saja yang kurang, jumlah keseluruhan alat dan sebagainya. Selain mendata manajemen juga dapat merawat dan menjaga misalnya alat alat tersebut di pinjam siswa maka akan di catat, siapa yang meminjam, untuk keperluan apa, dan jika sudah siswa tersebut wajib mengembalikan ke tempat semulanya. Tidak heran jika Sering kita jumpai sekolah dengan segudang prestasi biasanya di dukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga minat dan bakat

peserta didik berkembang dengan baik karena terdapat faktor yang mendukung dan lengkapnya fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut. (Senior, 2013)

Berdasarkan peraturan pemerintah no 32 tahun 2013 tentang standar nasional di dalam peraturan tersebut di jelaskan bahwa setiap Lembaga Pendidikan wajib mempunyai sarana dan prasarana Pendidikan. Bila di dalam suatu Lembaga Pendidikan kurang dalam sarana dan prasarana, maka akan membuat peserta didik merasa kurang nyaman dalam belajar. Di dalam undang-undang tersebut tidak di sebutkan ke lengkapan sarana dan prasarana yang harus di miliki oleh suatu lembaga, namun kelengkapan sarana dan prasarana mampu membuat proses belajar dan mengajar menjadi lebih nyaman. Terkhusus untuk sekolah kejurusan yang harus mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung bakat yang mereka miliki. sekolah kejurusan lebih banyak menggunakan praktik dan teori sehingga kelengkapan sarana dan prasarana sangat di butuhkan oleh sekolah kejurusan. (Catra Rahmadhani Putri Sulasminten, 2014)

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Sewon terkondisikan dengan baik, dengan dukungan para guru serta kesadaran siswa dalam menjaga sarana prasarana sekolah. SMA Negeri 1 Sewon untuk mendukung siswa dalam belajar maka kelengkapan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Sewon sudah sangat lengkap, dalam mendukung bakat siswa SMA Negeri 1 siswa menyediakan berbagai macam lapangan seperti GOR badminton, lapangan bola, lapangan voli lapangan upacara dan lapangan basket. selain sarana prasarana olahraga SMA Negeri 1 sewon membangun sarana untuk beribadah, seperti masjid, mushola, menyediakan Al Qur'an, mukena, tempat berwudhu, WC masjid dan spiker yang di gunakan untuk adzan dan iqomah peserta didik sebagai ajang latihan bagi mereka, sehingga peserta didik tetap taat beribadah dalam menjalankan agama. Untuk mendukung pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Sewon menyediakan perpustakaan yang sangat lengkap, buku paket, serta mengeshare link yang berkenaan dengan pengetahuan. Kelengkapan sarana dan prasarana mampu mendukung serta mewujudkan visi dan misi sekolah SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Berbeda jika sarana dan prasarana kurang mendukung sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Dan tidak tercapainya visi misi di suatu sekolah, ketidak lengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh pada pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan agama islam, dalam hal praktek, akan terhambat jika sarana yang digunakan tidak tersedia atau kurang lengkap, maka sarana dan prasarana sangat di butuhkan sebagai salah satu alat penunjang dalam berbagai mata pelajaran tidak hanya satu mata pelajaran saja namun semua mata pelajaran. (Firmansyah et al., 2018)

Manajemen untuk mengelola sarana dan prasarana sangat di butuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Menjalankan visi misi sekolah serta tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana harus di jaga, di rawat dan di lindungi, di antara faktor kurangnya sarana dan prasarana di suatu sekolah yaitu kurangnya perawatan terhadap sarana dan prasarana tersebut. Tidak ada tempat untuk menyimpan, bisa jadi kurangnya guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut, sehingga membuat alat alat sarana dan prasarana menjadi rusak. Dari penjelasan diatas menurut penulis hal ini sejalan dengan apa yang akan di jelaskan melalui penjelasan dibawah ini. oleh karena itu dibawah ini penulis ingin menjelaskan tahapan bagaimana mengadakan sarana dan prasarana mulai dari pembentukan struktur untuk mengurus sarana dan prasarana, perencanaan, pengelolaan serta pemanfaatan sarana prasarana itu sendiri. Penulis juga dalam penelitian menjelaskan sarana dan prasarana sebagai alat yang dapat menunjang prestasi siswa dalam proses belajar dan mengajar. (Khikmah, 2020)

## METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah studi tentang fenomena yang terjadi saat ini. proses yang diselesaikan adalah pengumpulan dan pengumpulan informasi, dan penerjemahan informasi. Pada dasarnya, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu teknik untuk melihat situasi dengan suatu kumpulan, suatu barang, bertekad untuk memberikan penggambaran dan penggambaran yang teratur, masuk akal, dan tepat dari peristiwa, peristiwa, kekhasan yang sedang dipertimbangkan. Subyek eksplorasi ini adalah administrasi pemanfaatan kantor dan kerangka pembelajaran di SMA Negeri 1 Sewon kabupaten Bantul. Untuk situasi ini, ada keunikannya, yaitu adanya beberapa elemen yang terkait dengan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran. Pemeriksaan informasi yang digunakan dalam ulasan ini. Prosedur pemilihan informasi dalam penelitian ini adalah wawancara, pencatatan/dokumen dan observasi. Metode wawancara yang dilakukan oleh para ahli sebagai alat sebagai pertanyaan yang disampaikan kepada instruktur dan organisasi SMA Negeri 1 Sewon menggabungkan kepribadian responden, semua fasilitas, kenyamanan, pekerjaan dan pelaksanaan pendidik.. (Hartoni, 2018)

Dalam strategi pemilahan informasi yang melibatkan catatan informasi pendukung dalam penelitian ini dilakukan studi penulisan di SMA Negeri 1 Sewon, kabupaten Bantul. Selanjutnya, metode pengumpulan informasi ketiga menggunakan persepsi, khususnya menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati yang menggabungkan perhatian luar biasa tentang suatu item. Beberapa tahapan dalam pemeriksaan informasi dalam penelitian ini meliputi pemendekan atau penjumlahan, pemilihan fokus signifikan, dan penekanan pada faktor, topik, dan contoh signifikan. Pertunjukan informasi digambarkan sebagai penggambaran singkat, bagan, hubungan antar klasifikasi, bagan alur, dan sebagainya. Yang kedua adalah bahwa pengenalan informasi memudahkan informasi untuk memahami apa yang terjadi, dan merancang pekerjaan tindak lanjut berdasarkan apa yang telah dirasakan. Ketiga, mencapai tekad secara bertahap untuk mencapai tingkat kepastian yang tinggi. Dengan cara ini, bergerak menuju membedah informasi subjektif pada kegiatan penelitian telah selesai sejak kegiatan itu dilakukan. Pada tahap ini, ilmuwan memecah informasi yang dikumpulkan, termasuk konsekuensi dari pertemuan, persepsi, dan laporan.(Ellong, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Dari data yang didapat di SMA Negeri 1 Sewon menyatakan bahwa sarana dan prasarana disekolah untuk meningkatkan pembelajaran siswa dikelas seperti proyektor, papan tulis dan penghapus. Alat-alat tersebut digunakan untuk menunjang dalam kegiatan pembelajaran, dari alat-alat tersebut guru dapat menggunakan sebagai sarana pembelajaran dikelas sehingga ketika ditampilkan power point siswa mendengarkan dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Sarana dan prasana lain seperti masjid yaitu sebagai tempat ibadah bagi siswa yang beragama islam, bukan hanya itu saja masjid juga difungsikan sebagai kegiatan rohis seperti mengadakan pengajian, TPA dan lain lain. Selain itu terdapat perpustakaan sebagai sarana belajar mengembangkan dan menambah pengetahuan wawasan siswa, dimana terdapat buku-buku utuk mencari materi atau refeerensi yang belum ditemukan dalam materi yang diajarkan oleh guru. (Novita, 2017)

Dengan demikian, jika kualitas belajar meningkat maka proses pembelajaran juga akan berjalan dengan lebih mudah, hasil belajar akan meningkat. Untuk lebih mengembangkan pembelajaran pendidikan agama islam, memperbanyak kegiatan dalam hal pendidikan agama islam melalui kegiatan keislaman dan ekstrakurikuler serta memberikan arahan kepada para

pendidik, termasuk pendidik di tempat seminar, persiapan dan latihan lainnya. metode yang paling efektif untuk belajar pada pembelajaran pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Sewon. Untuk mengatasi sifat ujiannya di sekolah Islam yang ketat, sebagai seorang pendidik, ia harus memiliki teknik yang tepat untuk menunjukkan hal-hal umum dalam agama. Dari pertemuan tersebut, dan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan agama islam tidak begitu sulit. Karena itu sangat baik dapat disesuaikan dengan program saat ini dan materi yang diperkenalkan serta yang dipelajari.(Susanti, 2016)

Kemudian, pada saat itu, selain pembelajaran pendidikan islam, pendidik harus memiliki teknik yang tepat dalam menampilkan mata pelajaran agama islam. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sewon, misalnya papan tulis, tempat duduk, dan sebagainya di ruang kelas dan di sekitar sekolah, menunjukkan bantuan yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dalam kegiatan belajar, buku-buku sebagai bahan ajar, antara lain : Bacaan pelajaran digunakan sebagai bahan pembantu bagi para pelajar dan pendidik untuk setiap mata pelajaran pendidikan agama islam atau mata pelajaran yang berbeda, dan sebagai buku tambahan untuk meningkatkan informasi pelajar dan pendidik, referensi untuk menelusuri data atau informasi tertentu, dan sumber ilmiah lainnya akan menjadi sumber data dalam struktur selain buku, termasuk buku harian, majalah, makalah, spanduk, halaman situs (situs). berkonsentrasi pada proses. Kantor dan kerangka kerja yang diharapkan untuk membantu pengalaman belajar siswa yang berkembang jelas harus memadai. Salah satunya adalah perpustakaan sangat berharga karena merupakan sumber belajar bagi peserta didik, siswa bisa ke perpustakaan dan membaca buku sebagai bahan belajar, mendapatkan bahan dari buku perpustakaan. Dengan mendapatkan buku dari siswa atau orang lain, siswa dapat menggunakan buku tersebut.

Dengan demikian, para peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sewon, sarana dan prasarana adalah salah satu peningkatan dalam proses pembelajaran . Siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran memerlukan suatu motivasi tertentu agar kegiatan pembelajarannya dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jelas, untuk dapat memperkuat sifat pembelajaran madrasah, sebagai instruktur atau pendidik agama Islam di SMA Negeri 1 Sewon, penting untuk fokus pada variabel yang berbeda yang menginspirasi siswa untuk benar-benar meninjau. Hal ini dapat ditingkatkan dengan asumsi ada sarana prasarana dan kerangka pembelajaran,serta dapat dimanfaatkan dengan baik dan semaksimal mungkin..(Bancin & Lubis, 2017)

## PEMBAHASAN

Pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Sewon merupakan tahapan dalam memutuskan kebutuhan program sarana dan prasarana yang akan dijalankan sesuai dengan kebutuhan sarana. menyiratkan juga, Kerangka terorganisir. Mengantisipasi program sarana dan prasarana melalui serangkaian tahapan, antara lain:pertemuan koordinasi, jaminan proyek sekolah, dan bukti pembeda dari kantor dan yayasan pendidikan. Nanti diadakan rapat koordinasi, tahapan penataan kantor selanjutnya adalah memutuskan rencana pendidikan sekolah. Bukti pembedaan program sekolah SMA Negeri 1 Sewon dilakukan dalam rapat koordinasi menjelang awal semester. Bukti pembeda dari program sekolah diselesaikan oleh semua anggota perkumpulan untuk program yang akan dilaksanakan dalam menggarap hakikat persekolahan di SMA Negeri 1 Sewon.(Pembelajaran et al., 1997)

Langkah terakhir menuju program penataan sarana dan prasarana adalah mengenali kebutuhan. penetapan kebutuhan yayasan untuk program sekolah SMA Negeri 1Sewon Langkah terakhir menuju penataan kantor dan yayasan adalah membedakan kebutuhan.

Penetapan kebutuhan kantor dan yayasan program sekolah SMA Negeri 1 Sewon 1 merupakan salah satu tahapan dalam mengenali kebutuhan kantor dan kerangka yang membantu pelaksanaan program sekolah yang disepakati. Bukti kebutuhan program yang dapat dikenali untuk perkantoran dan yayasan diselesaikan dalam rapat koordinasi di tingkat dasar semester. Metode yang digunakan untuk menentukan kebutuhan kantor dan yayasan tergantung pada masukan dari instruktur, staf manajerial, dan pemahaman umum menjelang awal pertemuan semester. Konsekuensi dari penelitian ini mendukung pandangan (Kristiawan et al., 2017) bahwa mengatur gerakan dalam segala hal sangat penting.

pengorganisasian adalah cara paling umum untuk mengembangkan konstruksi hierarkis yang dapat diandalkan dengan tujuan, aset, dan iklim asosiasi. Pelaksanaan kantor dan yayasan merupakan suatu tindakan yang menggabungkan kewajiban setiap kemampuan administrasi di bidang sarana dan kerangka sekolah. Dengan asumsi perhimpunan menjalankan kemampuan dan kewajibannya dengan baik, perhimpunan sejauh sarana dan prasarana akan berjalan dengan baik dan mudah. Asosiasi sarana dan kerangka kerja mencakup pengorganisasian konstruksi hierarkis untuk mengawasi sarana dan prasarana, mengedarkan tugas atau serangkaian tanggung jawab, menyusun peralatan dan bahan yang masuk akal, dan menyusun latihan fungsional. Orang yang bertanggung jawab atas kerangka kerja dewan mengambil bagian dalam yayasan para eksekutif, mengantisipasi menunjukkan sarana dan prasarana, mengatur dan menangani persyaratan untuk perangkat dan bahan, mengusulkan persyaratan untuk instrumen dan bahan seperti kantor dan yayasan pendidikan, meliputi apa yang terjadi di kantor dan kantor kepada . Tugas kepala sekolah ternyata penting dan ekspansif, khusus mengarahkan dan memacu bawahannya Bantuan dan minat dinamis dari Chief akan sangat membantu para direktur sarana dan prasarana untuk menyelesaikan kewajiban mereka sebaik yang diharapkan dan mereka juga akan merasa dihargai dalam pekerjaan mereka.(Sri Wani et al., 2022)

Upaya untuk mencapai struktur organisasi yang tepat diarahkan untuk memenuhi komitmen asosiasi. sarana dan Kerangka Instruktif, khususnya peralatan atau perangkat yang digunakan secara langsung dalam pengalaman pendidikan dan pendidikan seperti struktur, ruang belajar, furnitur dan alat peraga. Kantor Instruktif dan Yayasan adalah menyiratkan bahwa secara tidak langsung mendukung sistem pertunjukan, misalnya, pekarangan, kebun, pembibitan sekolah dan jalan-jalan mendorong sekolah. Dalam hal sarana dan prasarana ini digunakan langsung untuk pendidikan dan pengalaman pendidikan, misalnya, taman sekolah, halaman sekolah, lapangan olah raga, ruang ganti bagian menjadi sekolah. Selain itu, menggarisbawahi pentingnya mengatur, dengan tujuan agar latihan dapat dikoordinasikan dan dapat diukur. Akuisisi kantor dan yayasan di SMA Negeri 1 Sewon dilakukan untuk mengatasi masalah menunjukkan kantor dan kerangka kerja sehingga latihan pengajaran dan pembelajaran dapat diselesaikan dengan tepat. Penataan sarana dan kerangka kerja independen dengan rencana keuangan sendiri yang diperoleh dari rencana keuangan sekolah otoritas publik, aset BOS atau kontributor. Cara paling umum untuk mendapatkan kantor dan kerangka kerja dipilih oleh kepala sekolah yang bekerja sama dengan pemodal, setelah itu pendidik (yang bertanggung jawab atas yayasan) memberikan hal-hal mendasar.(Dyah et al., 2021)

Pendidikan hari ini mengharapakan kita untuk menumbuhkan tenaga kerja yang cakap dan menarik dan memiliki pilihan untuk melihat nilai dalam sikap kerja keras staf instruktif lainnya, menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, membuat keselarasan dan penghiburan, dapat membuat kebanggaan dan perasaan memiliki tempat dengan penghuni, sekolah dan daerah sekitarnya. pelatihan di sekolah akan menjadi positif atau negatif bergantung pada dukungan administrasi kantor dan kerangka itu sendiri. Kantor dan yayasan instruktif adalah variabel penting dalam memperluas kelangsungan belajar dan mendidik. dewan lembaga dan lembaga pendidikan dicirikan sebagai siklus kerja sama yang diharapkan dapat memanfaatkan setiap organisasi dan yayasan pendidikan secara mahir dan sungguh-sungguh

Pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana melalui penataan kantor dan kerangka merupakan kemandirian sekolah dengan rencana keuangannya sendiri, khususnya rencana pengeluaran dari rencana pengeluaran sekolah dengan rencana keuangan otoritas publik, BOS dan wakaf. Dukungan kerangka pembelajaran di SMA Negeri 1 Sewon terbantu melalui pemeriksaan berkala, perbaikan-perbaikan mengingat kondisi. di SMA Negeri 1 Sewon adalah pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat digunakan dalam latihan belajar dan mengajar dengan keadaan yang baik. Pembuangan sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Sewon dilengkapi dengan keadaan produk yang tidak digunakan secara umum sehingga tidak mengisi tempat. Proses penghapusan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Sewon melalui tahapan tahapan, yaitu pemilihan barang , penjualan produk.

## KESIMPULAN

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Sewon meliputi: buku, spidol, papan tulis, meja tulis, kursi, lemari dan barang cetakan lainnya, sedangkan sarana prasarana meliputi: lapangan, laboratorium, gudang dan perpustakaan. Musholla, atlet olahraga.

Meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sewon tidak terlalu sulit. Karena dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada dan dengan materi yang disampaikan dan juga dengan penambahan jam untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru harus memiliki cara yang benar dalam melakukan hal-hal keagamaan.

Tersedianya sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sewon. Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sewon perlu memperhatikan berbagai faktor yang memotivasi siswa untuk belajar secara efektif. Hal ini dapat ditingkatkan jika ada sarana yang inovatif, yaitu unsur sarana dan prasarana pembelajaran, dan dapat dimanfaatkan secara rasional dan seoptimal mungkin

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji hanya milik Allah, atas rahmat-Nya serta dukungan dari bapak ibu guru sekalian kami dapat menyelesaikan karya tulis, dalam rangka memenuhi salah satu tugas PLP II Universitas Ahmad Dahlan.

Tanpa adanya bantuan dari bapak ibu guru kami menyadari penelitian ini tidak akan berhasil atau berjalan dengan lancar, akan sangat sulit bagi kami menyelesaikan karya ilmiah ini jika tidak ada bantuan dari bapak ibu guru sekalian. Oleh sebab itu kami mengucapkan terima kasih kepada bapak ibu guru yang telah berpartisipasi dalam artikel ilmiah ini.

1. Ibu Dra. Yati Utami Purwaningsih, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dan memberikan izin kepada kami untuk melakukan PLP II di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.
2. Ibu Ajeng Ardinal Febriana S.Pd. Yang telah membimbing selama melakukan PLP II di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, melakukan evaluasi terhadap mahasiswa sehingga membuat mahasiswa mendapatkan pengalaman serta semangat dalam menajalan PLP II.
3. Ibu Lucia Larasati selaku pengelola barang di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data berkenaan dengan pengolaan, perawatan, perencanaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Sewon Bantul.
4. Kepada bapak Dr. Abdul Hopid, S.pd. I., M.Ag. selaku dpl plp II di SMAN 1 Sewon

5. Kepada bapak ibu guru pamong, yang telah memberikan izin untuk mengajar di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Serta membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, sehingga proses mengajar berjalan dengan baik.
6. Bapak ibu guru khususnya Pendidikan Agama Islam dan umumnya semua guru SMA Negeri 1 Sewon. Yang telah memberikan nasehat nya kepada kami, sehingga kegiatan PLP II berjalan dengan baik.
7. Kepada kedua orang tua kami, kerabat, serta semua yang turut membantu dan mendoakan, kami ucapkan terima kasih.
8. Kepada seluruh mahasiswa PLP II SMA Negeri 1 Sewon, terimakasih telah mendukung serta bekerjasama dengan baik.
9. Kepada teman teman kelompok karya ilmiah kami, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih, karena kerja sama yang baik akan mendapatkan hasil yang terbaik.

Tentunya dalam karya tulis ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun akan membuat karya tulis ini menjadi lebih sempurna. Kami ucapkan terima kasih sekali lagi kepada pihak pihak yang telah membantu, mendukung, serta memberikan saran, semoga penelitian ini mempunyai banyak manfaat di kemudian hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bancin, A., & Lubis, W. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *EducanduM*, 10, 62--69.
- Catra Rahmadhani Putri Sulasminten. (2014). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Berbasis Adiwiyata Di Sma Negeri 1 Gresik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan>
- Dyah, S., Wardani, K., & Trihantoyo, S. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(3), 516–531. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/39957>
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 179–184. <https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p179>
- Hartoni, H. (2018). Impelementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). Ike Malaya Sinta. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3, 123–130. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>
- Novita, M. (2017). Sarana Prasarana yang Baik menjadi bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129.
- Pembelajaran, P., Agama, P., Dalam, I., Uk, M., Sikap, P., Siswa, S., Menengah, S., Sabilul, A., Pameka, I., Pendidikan, P., Islam, A., Pembent, E., Akhlak, U., Di, S., & Ypi, S. M. P. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal*.

- Sambodo, D. (2019). Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah (MPPKS-SAR).
- Senior, T. (2013). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 2, 44–57.
- Sri Wani, D., Ismail Ahmad, L. O., & Suarga. (2022). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai.
- Susanti, I. M. R. (2016). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Sma Negeri 1 Driyorejo Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–6.